

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPS
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN TIPE PEMBELAJARAN
PROBING PROMPTING MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS PADA
SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 1 X KOTO SINGKARAK**

SKRIPSI

*Diajukan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi*



Oleh :

RITA WATI

02432/ 2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPS
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN TIPE PEMBELAJARAN *PROBING
PROMPTING* MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS PADA SISWA KELAS VIIIB
SMP NEGERI 1 X KOTO SINGKARAK**

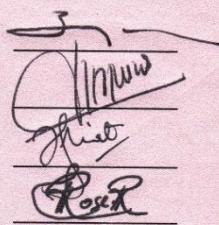
**Nama : RITA WATI
BP/NIM : 2008/02432
Konsentrasi : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, September 2012

TIM PENGUJI

**Ketua : Dr. Syamwil, M.Pd
Sekretaris : Rino, S.Pd, M.Pd
Anggota : Armianti, S.Pd, M.Pd
Anggota : Rose Rahmidani, S.Pd, M.M**

TANDA TANGAN



ABSTRAK

Rita Wati. 2008/02432. Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu Dengan Menggunakan Tipe Pembelajaran *Probing Prompting* Menggunakan Media Grafis Pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 X Koto Singkarak. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2012.

Pembimbing: 1. Dr. H. Syamwil M.Pd
2. Rino S.Pd, M.Pd, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS Terpadu dengan diterapkannya tipe pembelajaran *probing prompting* menggunakan media grafis di kelas VIIIB SMPN 1 X Koto Singkarak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan hipotesis tindakannya adalah penerapan tipe pembelajaran *probing prompting* menggunakan media grafis dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIIB SMPN 1 X Koto Singkarak. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 X Koto Singkarak Jl. Tanah Lapang Singkarak- Kabupaten Solok dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIB yang berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui lembaran observasi yang digunakan untuk melihat perubahan partisipasi siswa dan tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk melihat perubahan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan II.

Hasil penelitian dari dua siklus menunjukkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Secara keseluruhan rata-rata partisipasi siswa pada siklus I adalah 44.65% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 76.29%. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran ini dapat memicu peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas 66.67% dan meningkat pada siklus II menjadi 88.89%. begitupun dengan rata-rata nilai meningkat dari 75.78 pada siklus I menjadi 80.22 pada siklus II.

Agar partisipasi dan hasil belajar siswa meningkat penulis menyarankan kepada guru IPS Terpadu kelas VIIIB untuk menerapkan tipe pembelajaran *probing prompting* menggunakan media grafis ini dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan standar kompetensi memahami kegiatan perekonomian Indonesia.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan Tipe Pembelajaran *Probing Prompting* Menggunakan Media Grafis Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Rino S.Pd, M.Pd, M.M selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ibu dan bapak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Ibu Armianti S. Pd, M. Pd selaku penguji I dan Ibu Rose Rahmidani, S. Pd, MM selaku penguji II.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Majelis Guru serta Karyawan/ti di SMP Negeri 1 X Koto Singkarak yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda beserta keluaga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Cara Pemecahan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Partisipasi Belajar.....	11
3. Hasil Belajar	14
4. Media Pembelajaran	17
5. Media Grafis	19
6. Strategi, Metode, Dan Model Pembelajaran.....	21

7. Tipe Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	27
B. Persiapan Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data	30
E. Definisi Operasional	30
F. Indikator Kinerja	32
G. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Prosedur Penelitian	41
J. Indikator Keberhasilan.....	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian.....	46
1. Gambaran umum SMPN 1 X Koto Singkarak.....	46
2. Visi dan misi sekolah.....	48
B. Hasil penelitian.....	49
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus I.....	49
a. Perencanaan tindakan.....	49
b. Pelaksanaan tindakan	50
c. Hasil penelitian pada siklus I	54

d. Refleksi	57
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus II.....	58
a. Perencanaan tindakan	58
b. Pelaksanaan tindakan	59
c. Hasil penelitian pada siklus II	62
d. Refleksi	65
C. Pembahasan	66
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Mid Semester Kelas VIIIB SMPN 1 X Koto Singkarak	2
2. Data Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIIIB SMP N 1 Koto Singkarak	4
3. Lembar Observasi Siswa	37
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru	39
5. Data Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Kelas VIIIB SMP N 1 X Koto Singkarak Pada Siklus I	54
6. Data Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I	56
7. Distribusi Frekuensi Hasil Ujian Siklus I Dengan Menggunakan Tipe Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	57
8. Data Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Kelas VIIIB SMPN 1 X Koto Singkarak Pada Siklus II	63
9. Data Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II	64
10. Distribusi Frekuensi Hasil Ujian Siklus I dengan Menggunakan Tipe Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses PTK Model Gabungan Sanfort dan Kemmis.....	28
2. Kerangka Konseptual	26
3. Grafik Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa serta Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VIIIB SMP N 1 X Koto Singkarak	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	74
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba	111
3. Soal Uji Coba	113
4. Kunci Jawaban Uji Coba	123
5. Analisis Soal Uji Coba	124
6. Kisi-kisi Soal	130
7. Soal Ujian Siklus I	132
8. Soal Ujian Siklus II	137
9. Kunci Jawaban	142
10. Lembar Observasi	143
11. Daftar Hasil Ujian Siklus I dan II	155
12. Gambar Siswa Sedang Mengikuti Pelajaran	156
13. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ekonomi.....	158
14. Surat Izin Penelitian Dari KP3M Kabupaten Solok.....	159
15. Surat Izin Penelitian Dari SMPN 1 X Koto Singkarak	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Mutu pendidikan di suatu negara akan menentukan mutu generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Agar mutu pendidikan menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berpusat pada penyampaian materi pelajaran secara tuntas tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui oleh siswa tersebut.

Guru adalah komponen penting dari tenaga kependidikan yang melaksanakan proses pembelajaran. Guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap respons siswa dalam pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman di lapangan terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat kepada guru dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat kurang aktif dan kurang termotivasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi yang harus dicapai siswa. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 1 X Koto Singkarak.

Tabel 1: Nilai Ujian Mid Semester Kelas VIIIB SMP N 1 X Koto Singkarak
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa (f)	Percentase (%)	% ketuntasan klasikal	Keterangan
1	58-62	2	11%	73%	Tidak Tuntas
2	63-67	3	16%		Tidak Tuntas
3	68-72	9	46 %		Tidak Tuntas
4	73-77	3	16 %	27%	Tuntas
5	78-82	2	11 %		Tuntas
	Rata-rata nilai = 69,47	19	100%		

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu di kelas VIIIB masih rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 73,00. Jumlah siswa yang belum tuntas pada ujian mid semester sebanyak 74% atau 14 orang dari 19 orang siswa, sedangkan yang tuntas hanya 27% atau 5 orang siswa. Hal ini dapat disimpulkan keberhasilan pembelajaran di kelas VIIIB masih belum mencapai ketutusan rata-rata kelas, karena keberhasilan rata-rata kelas dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar 75% dari jumlah peserta didik. Maka ketuntasan pada kelas VIIIB dapat dicapai jika minimal 75% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIIIB SMPN 1 X Koto Singkarak, ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar seperti rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, respon dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa menghindar untuk menjawab pertanyaan guru ataupun ketika diberi kesempatan untuk bertanya.

Sehingga ketika diadakan kuis hanya sekitar 20% (3-4 orang siswa) yang mampu menjawab dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto dalam Dona (2011:23) “Partisipasi belajar siswa tersebut meliputi aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa, memberikan komentar dan lain sebagainya”. Menurut Suryosubroto (2002:279) “Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya”. Dalam partisipasi terdapat unsur-unsur: 1) keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, 2) kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi. Dari pendapat ahli di atas maka indikator dalam penelitian ini meliputi: 1) bertanya, 2) menjawab, 3) mengemukakan pendapat, dan 4) mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 2 dan 9 Februari 2012 dalam mata pelajaran ekonomi, terlihat keterlibatan siswa kelas VIIIB dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini juga didukung dengan informasi dari guru IPS Terpadu yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Berikut dilihat persentase partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung:

**Tabel 2: Data Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIIIB
SMP N I X Koto Singkarak**

No	Indikator Partisipasi	Ada (orang)	Tidak (orang)	Jumlah Siswa (orang)
1	Bertanya kepada guru	5	14	19
2	Menjawab pertanyaan	3	16	19
3	Mengemukakan pendapat	3	16	19
4	Mengerjakan tugas	12	7	19

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa masih rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas VIIIB SMPN 1 X Koto Singkarak. Dari 19 orang siswa kelas VIIIB hanya 5 orang yang mau bertanya kepada guru, 3 orang yang mau menjawab serta 3 orang yang mau mengemukakan pendapat. Begitu pula dalam mengerjakan tugas, belum semuanya mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif, sehingga siswa yang pasif dapat lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Probing Prompting*. *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Dengan pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab (Suyatno 2009:63).

Penggunaan media juga merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami konsep yang diberikan oleh guru. Siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh yang kongkret, dan wajar serta sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi, dengan mempraktikkan sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang benar-benar nyata. Dengan demikian media menjadi alat bantú dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Media pendidikan dapat membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Briggs (dalam Sadiman, 2010: 6) bahwa “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya”. Macam-macam media diantaranya media grafis, media audio dan media proyeksi diam.

Penggunaan media grafis dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan merangsang aktivitas belajar siswa, selain itu membantu keefektifan proses pembelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Disisi lain memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi apa yang diberikan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa kesegaran dan variasi baru bagi pengalaman belajar siswa. Dengan menerapkan media grafis di sekolah tersebut diharapkan siswa menjadi

lebih antusias, baik dalam mengikuti proses pembelajaran, diskusi dengan kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian tentang studi tentang Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu Dengan Menggunakan Tipe Pembelajaran *Probing Prompting* Menggunakan Media Grafis Pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa masih rendah yaitu berada di bawah KKM.
2. Rendahnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran IPS Terpadu berlangsung.
3. Motivasi siswa untuk belajar rendah.
4. Pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Agar terpusat, terarah dan lebih fokusnya penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah pada upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIIB SMP N I X Koto Singkarak dengan menggunakan tipe pembelajaran *probing prompting* menggunakan media grafis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan partisipasi dan hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan tipe pembelajaran *probing prompting* menggunakan media grafis pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

E. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tipe pembelajaran *probing prompting* menggunakan media grafis. Dengan penggunaan tipe pembelajaran tersebut diharapkan terjadi peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas VIIIB SMP N 1 X Koto Singkarak.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan tipe pembelajaran *probing prompting* menggunakan media grafis pada siswa kelas VIIIB SMP N 1 X Koto Singkarak.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, masukan bagi guru khususnya di SMP N 1 X Koto Singkarak.
3. Sebagai masukan bagi peneliti lain dalam rangka mengembangkan penelitian lanjut tentang tipe pembelajaran *probing prompting*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu hal yang kompleks yang melibatkan banyak hal dan faktor. Proses belajar merupakan kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa dengan guru yang mengajar. Hal ini senada dengan yang disampaikan Ali (1992:4) “Proses belajar yang merupakan inti dari pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran”.

Bruce Weil dalam Sanjaya (2007:102) mengemukakan bahwa “Tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran yaitu *pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah, *kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe yang harus dipelajari, *ketiga*, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial”. Proses pembelajaran menuntut aktivitas siswa secara penuh untuk mencari dan menemukan sendiri. Oleh karena itu proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan.

Menurut William Burton yang dikutip oleh Hamalik (2001:31), ciri-ciri belajar adalah:

- a. Proses belajar adalah pengalaman berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar merupakan maksimum bermakna bagi murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.

- e. Proses belajar dan hasil belajar disyaratkan oleh kreditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan usaha hasil belajar secara materi dipengaruhi oleh perbedaan individual di kalangan murid.
- g. Apabila proses belajar berlangsung secara efektif, apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid-murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang bimbingan tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.
- m. Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberikan kepuasan pada kebutuhannya dan berguna seta bermakna baginya.
- n. Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan dengan kepribadian.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai dengan kecepatan yang berbeda-beda adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah jadi tidak sederhana dan statis.

Pembelajaran IPS Terpadu sangat penting dipelajari oleh siswa yaitu untuk membentuk pola fikir yang logis, kritis dan praktis. Dengan demikian mereka bisa bersikap positif, berjiwa kreatif dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran IPS Terpadu berjalan dengan efektif dan efisien, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan interaksi sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Partisipasi belajar

Berdasarkan etimologi, partisipasi berasal dari bahasa Latin yaitu *participation* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *part* yang berarti bagian dan *capare* yang berarti bagian atau ikut serta. Dimana pengertian ini mengandung unsur aktif yaitu adanya suatu kegiatan atau partisipasi. Mubiyarto dalam Dona (2011:19) menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu atau sebagian anggota dalam suatu kegiatan yang berlangsung dalam kelompok tersebut.

Menurut Davis dan Newstrom (1993:179)

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang dapat mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dengan berbagai tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Menurut Sastropoetro dalam Dona (2011:21)

Partisipasi merupakan keterlibatan mental, fisik dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang dapat mendorong mereka dalam memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Sastropoetro dalam Dona (2011:23) membedakan partisipasi atas 7 jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam fikiran.
2. Partisipasi tenaga bersifat suakarsa.
3. Partisipasi fikiran dan tenaga, sama dengan partisipasi aktif.
4. Partisipasi dengan keahlian.
5. Partisipasi dengan barang.
6. Partisipasi dengan uang.
7. Partisipasi dengan jasa-jasa.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif berpartisipasi menyampaikan pendapat, pandangan dan pengetahuan yang dimiliki guna meningkatkan hasil belajar. Semakin banyak partisipasi siswa dalam proses pembelajaran maka semakin aktif proses pembelajaran di kelas. Semakin tinggi tingkat pengetahuan atau penguasaan materi siswa, maka hasil pembelajaran pun juga dapat meningkat.

Partisipasi belajar siswa adalah keikutsertaan dan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dalam defenisi tersebut kunci pemikiran adalah keterlibatan mental dan emosi. Menurut Suryosubroto (2002:280) “Sifat dari partisipasi tersebut adalah: 1) adanya kesadaran dari anggota kelompok, 2) tidak adanya unsur paksaan, dan 3) anggota merasa ikut memiliki”. Menurut Rohani dalam Dona (2011:22) peningkatan partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari:

- 1) Meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar.
- 2) Meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 3) Meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Paul B. Diedrich dalam Rohani (2004:9) juga menyatakan bermacam-macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas rohani, antara lain:

- 1) *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.

- 2) *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, mendengarkan: uraian percakapan, diskusi,musik, pidato dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram,pola dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, mengingat, memecahkan masalah,menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto dalam Dona (2011:23) “Partisipasi belajar siswa tersebut meliputi aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa, memberikan komentar dan lain sebagainya”.Menurut Suryosubroto (2002:279) “Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya”. Dalam partisipasi terdapat unsur-unsur: 1) keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, 2) kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi. Adapun konsep partisipasi menurut Ensiklopedi Pendidikan adalah “suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut serta dalam perencanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat

kematangan dan tingkat kewajiban”. Jadi partisipasi melibatkan fisik dan mental serta dapat dipertanggungjawabkan.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap siswa pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar bobot keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa partisipasi belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran maka akan memperbaiki kondisi pembelajaran yang kurang kondusif.

3. Hasil belajar

Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dan hasil belajar dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Adapun tujuan penilaian menurut Arikunto (2008:7) adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai. Arikunto (2008:6) menjelaskan tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Dimyati (2009:250) menyatakan “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat pra-belajar, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”. Bloom dalam Arikunto (2008:117) membagi hasil belajar atas tiga kelompok:

a. Ranah Kognitif

- 1) Mengenal (*recognition*), dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan antara fakta-fakta dan konsep.
- 3) Penerapan (*application*), untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.

- 4) Analisis (*analysis*), dalam tugas analisis ini siswa diminta `untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis (*synthesis*), dalam sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauhmana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

b. Afektif

1) Pandangan atau pendapat (*opinion*)

Apabila guru mau mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respon yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi tentang hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta.

2) Sikap atau nilai

Dalam penilaian afektif tentang sikap ini, siswa ditanya mengenai responnya yang melibatkan sikap atau nilai telah mendalam di sanubarinya, dan guru meminta dia untuk mempertahankan pendapatnya.

c. Ranah Psikomotor

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “*motor, sensory-motor* atau *perceptual motor*”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.

4. Media pembelajaran

Media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan dan psikologi pendidikan. Menurut Sadiman (2010:6) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Bila dihubungkan dengan bidang pendidikan maka media adalah suatu alat yang digunakan guru untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2007:160) media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran majalah dan lain sebagainya.

Sadiman (2010:6) menyimpulkan bahwa media adalah suatu benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan ke si penerima pesan. Dengan demikian pesan tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat si penerima pesan terhadap pesan yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran yang menerima pesan adalah siswa melalui alat indera mereka, sedangkan pemberi pesan adalah guru.

Dalam proses komunikasi media adalah segala hal yang mengantarkan atau membawa informasi di dalam proses belajar mengajar yang pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi . Informasi atau pesan yang dikomunikasikan adalah isi atau materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Ada beberapa alasan mengapa media dapat membantu mempertinggi proses belajar, diantaranya berkenaan dengan makna dan manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Makin memperjelas bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Memberi pengalaman nyata kepada peserta didik.

3. Merangsang siswa berdialog dengan dirinya.

4. Merangsang cara berpikir siswa.

Lebih lanjut Sadiman (2010:17) menyatakan bahwa kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- b. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 1. Menimbulkan kegairahan belajar.
 2. Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- c. Dapat mengatasi perbedaan pengalaman, latarbelakang dan lingkungan siswa. Masalah ini dapat diatasi karena kemampuan siswa dalam:
 1. Memberikan perangsang yang sama.
 2. Mempersamakan pengalaman.
 3. Menimbulkan persepsi yang sama.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini lebih cenderung mengelompokkan media berdasarkan indera yang dimiliki. Menurut Sanjaya (2007:170) media pembelajaran dapat dibedakan atas 3 jenis:

- a. Media audio (suara)
- b. Media visual (gambar)
- c. Media audio visual (gambar dan suara)

5. Media grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar arti proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian , memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang akan mungkin cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Selain sesederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah dari segi biayanya. Beberapa media grafis diantaranya:

a. Gambar/ foto

Gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Beberapa kelebihan media gambar/ foto yaitu:

- 1) Sifatnya kongkret
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah.
- 5) Harganya murah dan mudah didapatkan.

Enam syarat yang harus dipenuhi oleh gambar/ foto yang baik sehingga dapat dijadikan media pendidikan:

1. Autentik
2. Sederhana
3. Ukuran relatif
4. Sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan
5. Gambar yang baik belum tentu bagus untuk media pendidikan.
6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus

b. Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar melukiskan bagian-bagian pokok tanpa detail. Sketsa selain dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun tak perlu dipersoalkan sebab media ini langsung dibuat oleh guru.

c. Diagram

Ciri-ciri diagram:

1. Bersifat simbolis dan abstrak
2. Untuk dapat dibaca, diagram harus mempunyai latar belakang tentang apa yang didiagramkan.
3. Diagram dapat memperjelas arti.

d. Bagan/ *chart*

Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan.

e. Grafik

Grafik adalah media sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar.

f. Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian tertentu.

g. Poster

Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi orang untuk melihatnya.

6. Strategi, Metode dan Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran dikenal beberapa istilah antaranya adalah pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Menurut Sudrajat (2000:1) pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum , di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatarbelakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terbagi 2 yaitu pembelajaran berpusat pada siswa dan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Menurut Kemp dalam Sanjaya (2007:124) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Sanjaya (2007:124) juga menyatakan

bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Jadi dalam strategi pembelajaran terkandung makna pembelajaran. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2007:145) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran pembelajaran. Senada dengan itu, menurut Sudjana (2002:2) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik dalam kelas. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Sudrajat 2008:2) teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola pendekatan untuk mendesain pengajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

7. Tipe Pembelajaran *Probing Prompting*

Probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya

dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, selanjutnya siswa mengonstruksi konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya setiap memberikan rangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut (Suyatno 2009:13).

Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* (Sudarti, 2008:14) yang dikembangkan dengan *prompting* adalah sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.

4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berdasarkan studi kepustakaan ada dua penelitian. Pertama, Widia eva sari (2008) dengan judul “Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode *Probing Prompting* Kelas VII.1 SMP N 6 Bukittinggi”. Hasil penelitian tersebut

menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas dan prestasi belajar dengan penerapan metode *probing prompting* di kelas VII.1 SMP N 6 Bukittinggi.

Selanjutnya, penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurmaini (2010) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X 8 SMA Negeri 1 Solok”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis paragraf deskriptif melalui media gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan teknik gambar merupakan jenis media yang dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar dan meningkatkan kemampuan nalar siswa sehingga siswa menjadi lebih kreatif.

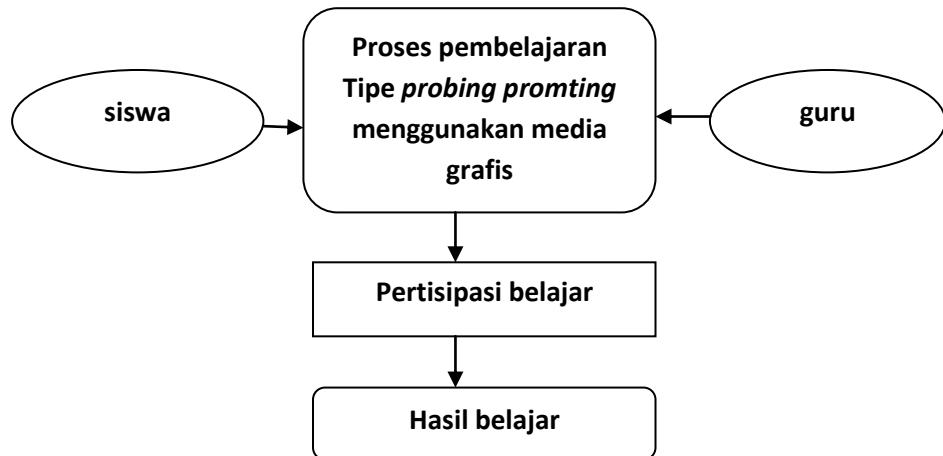
Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu tetapi mempunyai relevansi yaitu metode *probing prompting* dan media grafis/gambar. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar dengan menggunakan tipe pembelajaran *probing prompting* menggunakan media grafis dan objek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB SMP N 1 X Koto Singkarak.

C. Kerangka Konseptual

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi memberikan materi pelajaran saja kepada siswa, tetapi guru juga dituntut untuk membimbing dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu

menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar materi yang diberikan guru dapat membangkitkan semangat siswa sehingga siswa tidak bosan dan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran tipe *Probing Prompting* menggunakan media grafis. Dengan diterapkannya tipe *Probing Prompting* menggunakan media grafis ini dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2: kerangka konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan maka dapat diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian ini adalah penerapan tipe pembelajaran *probing prompting* menggunakan media grafis dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIIB SMP N 1 X Koto Singkarak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan tipe pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa. Hal itu telah peneliti lakukan pada siswa kelas VIII B SMPN 1 X Koto Singkarak dengan standar kompetensi Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia. Hal ini bisa dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari rata-rata nilai 69,47 menjadi 80,22.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian dan hasil penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan:

1. Bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B diharapkan dapat menerapkan tipe pembelajaran *probing prompting* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan standar kompetensi “ Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia”.
2. Bagi guru, untuk mata pelajaran yang bersifat hafalan juga diharapkan dapat menerapkan tipe pembelajaran ini karena penerapan tipe pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Dalam pelaksanaan tipe pembelajaran ini diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga penerapan tipe pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Penelitian telah berhasil dilaksanakan dengan objek siswa kelas VIII B SMP N 1 X Koto Singkarak dalam mata pelajaran IPS Terpadu, tetapi untuk pengembangan lebih jauh disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ali, Muhammad.1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Syafri. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek)*. Padang: Universitas Negeri padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnita. 2008. “*Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Animasi Visual Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP N 3 Pariaman*”. Skripsi: UNP.
- Davis, Keith dan Newstrom, Jhon. W. 1993. *Perilaku Dalam Organisasi. Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dona, Sri Amelia. 2011. Penerapan Metode Talking Chips Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas VIIIB SMP N 1 X Koto Singkarak Kabupaten Solok. (*Skripsi*). Padang: UNP.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://ayuface.wordpress.com/2010/12/25/pembelajaran-probing-prompting/>. 10 April 2012.
- Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *KTSP, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rusada Karya.
- Nurmaini. 2010. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X 8 SMA Negeri 1 Solok”. (*Tesis*). Padang: UNP.
- Rohani, Ahmad.2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.